

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil RA Al-Firdaus Tambung Pademawu Pamekasan**

Paparan data dan temuan penelitian adalah hasil dari investigasi yang dilakukan oleh peneliti dari lapangan dengan serangkaian tindakan seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait dengan topik penelitian serta kerangka teori yang sudah dibahas pada bab sebelumnya. Berikut akan diuraikan dengan terperinci temuan penelitian yang terkait dengan “Dampak Aplikasi TikTok Untuk Perkembangan Sosial Emosioanal Anak Usia Dini Di RA Al-Firdaus Tambung Pademawu Pamekasan”

##### **1. Gambaran Umum RA Al-Firdaus Tambung Pademawu Pamekasan**

RA Al-Firdaus merupakan RA yang terletak di lingkungan perkampungan dan dekat dengan jalan raya beserta masjid. Di Al-Firdaus terdapat 3 kelas yang jumlah murid keseluruhannya ada 48 orang. Kelas tersebut terbagi menjadi A1, A2, dan B, pada kelompok A1 ada sebanyak 12 siswa, A2 sebanyak 13 siswa sedangkan di kelompok B 23 orang. Tenaga kependidikan RA Al-Firdaus ada 7 orang, yang terdiri dari 1 kepala sekolah, dan 6 guru pengajar. Disetiap kelasnya terdapat 2 guru termasuk kepala sekolah.

##### **a) Sejarah Umum RA Al-Firdaus Tambung Pademawu Pamekasan**

RA AL-Firdaus awalnya didirikan seperti lembaga pendidikan pada umumnya. Meskipun tidak mendapatkan subsidi rutin dari

pemerintah, sekolah ini secara bertahap menjadi sekolah pilihan bagi para penduduk di Pamekasan khususnya daerah Pademawu.

Ketika bulan Juli 1996, banyak penduduk Tambung mendaftarkan anak-anak usia dininya, yang berumur 4 hingga 6 tahun, ke RA AL-Firdaus. Hal ini karena RA AL-Firdaus memiliki keunggulan dalam pengajaran membaca Al-Quran, buku, dan berhitung. Akibatnya, RA AL-Firdaus di Pademawu, Pamekasan, yang terletak di Desa Tambung, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan, berkembang pesat. Sebelumnya, RA AL-Firdaus hanya memiliki satu kelas dengan sekitar 10 siswa dan bergabung di masjid serta rumah Ketua Yayasan. Namun, sekarang sekolah tersebut telah mempunyai bangunan pribadi. Pada awal pendiriannya, RA Al-Firdaus hanya memiliki empat guru. Saat ini, jumlah guru telah bertambah menjadi tujuh orang, dan jumlah muridnya meningkat setiap tahun.

#### **b) Model Pendidikan RA Al-Firdaus Tambung Pademawu Pamekasan**

Model pembelajaran yang digunakan di RA Al-Firdaus awalnya menggunakan model pembelajaran klasikal, namun sejak diterapkannya kurikulum merdeka model pembelajaran klasikal sudah ditiadakan. Pada tahun 2022 model pembelajaran di RA Al-Firdaus menggunakan model pembelajaran kelompok.

Untuk pembiasaan pada anak di RA Al-Firdaus masih menerapkan mengaji bersama dan menulis untuk sehari-harinya. Awalnya di RA Al-Firdaus ingin meniadakan menulis dan membaca,

tetapi atas permintaan orang tua ingin anaknya setelah melanjutkan ke jenjang berikutnya bisa langsung tahu membaca dan menulis. Sedangkan untuk mengaji sendiri di RA Al-Firdaus memang menjadi pembiasaan yang sudah diterapkan dari dulu dan menjadi ciri khas dari TK yang berbasis agama.

**c) Lokasi RA Al-Firdaus Tambung Pademawu Pamekasan**

RA Al-Firdaus merupakan sebuah institusi di bawah pengawasan Kementerian Agama yang berlokasi di Desa Tambung, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan. Sekolah ini ditempatkan di lingkungan yang cukup ideal dalam kegiatan pembelajaran, terletak di tengah-tengah permukiman masyarakat. Pembangunan RA Al-Firdaus memperhatikan penataan ruang yang memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran. Ini tercermin oleh penempatan ruang kelas yang jauh dari jalan utama, maka gangguan suara dari lalu lintas kendaraan dan kebisingan umum dapat dikurangi, sehingga siswa dapat melalui proses pembelajaran yang tenang.

Batas geografis RA Al-Firdaus yakni sebagai berikut: di bagian utara bersebelahan dengan Masjid Al-Muqorrobin, di sisi barat yaitu bersebelahan dengan area sawah, di bagian selatan berbatasan dengan perumahan penduduk, dan di bagian timur juga bersebelahan dengan permukiman warga.

**d) Visi, Misi, dan Tujuan RA Al-Firdaus Tambung Pademawu Pamekasan**

1) Visi RA Al-Firdaus

“Terwujudnya generasi muslim yang sehat, cerdas, ceria dan berakhlak mulia”

2) Indikator Visi RA Al-Firdaus

- a) Sehat, memiliki bentuk tubuh yang ideal sesuai umurnya
- b) Mampu beradaptasi dan bersosialisasi dengan lancar
- c) Mampu menyayikan lagu lagu anak
- d) Berprilaku yang sopan dan santun

3) Misi RA Al-Firdaus

Bertolak dari visi dan indikator-indikatornya tersebut di atas, maka rumusan misinya adalah:

- a) Menyelenggarakan pendidikan yang islami
- b) Menyelenggarakan kegiatan kerjasama dengan POSKESDES, PUSKESMAS dan IAIN MADURA
- c) Menyelenggarakan kegiatan belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- d) Menyiapkan sarana dan prasarana sesuai kebutuhan anak

4) Tujuan RA Al-Firdaus

- a) Menerapkan pembelajaran yang PAKEM I
- b) Mengefektifkan kerja sama dengan POSKESDES, PUSKESMAS dan IAIN MADURA
- c) Menerapkan lingkungan yang islami

- d) Mengadakan pentas/gelar kreatifitas siswa
- e) Melengkapi sarana dan prasarana di dalam dan di luar kelas.

**e) Stuktur RA Al-Firdaus Tambung Pademawu Pamekasan**

Adapun struktur RA Al-Firdaus Tambung Pademawu Pamekasan adalah sebagai berikut :

Ketua Yayasan	: K.H. Makmun, S.Ag
Komite RA	: Amiruddin Mursyid
Kepala RA	: Masrurah, S.Pd I
Sekretaris	: Lilik Royhana, S.Pd.I
Bendahara	: Juma'atun
TU	: Moh. Tofariyanto, S.Pd

**f) Daftar Guru RA Al-Firdaus Tambung Pademawu Pamekasan**

- 1) Masrurah, S.Pd I
- 2) Yuni Rohimah W, S.Pd I
- 3) Juma'atun
- 4) Siti Maryam, S.Pd I
- 5) Azizah, S.Pd I
- 6) Siti Muzayyanahyana, S.Ud
- 7) Lilik Royhana, S.Pd I

**B. Paparan Data**

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada anak usia dini di sekolah RA Al-Firdaus akan dijabarkan oleh peneliti pada bagian ini. Dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti telah mendapatkan data yang diperlukan. Berikut ini

paparan data tentang dampak aplikasi TikTok untuk perkembangan sosial emosioanal anak usia dini dan cara menangani anak dari dampak negatif aplikasi TikTok di RA Al-Firdaus Tambung Pademawu Pamekasan yang telah peneliti peroleh:

### **1. Dampak Dari Aplikasi TikTok Untuk Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di RA Al-Firdaus Tambung Pademawu**

Aplikasi TikTok adalah aplikasi yang berisikan video berdurasi pendek yang di dalamnya bisa menggunakan filter, musik, dll. Perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah proses di mana anak mulai beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya serta menirukan apa yang terjadi di lingkungan sekitar.

Pengenalan aplikasi TikTok untuk anak-anak memang menjadi daya tarik tersendiri. Hal ini dikarenakan aplikasi TikTok memuat berbagai konten video yang menyenangkan, kreatif serta banyaknya fitur-fitur TikTok yang mendukung anak untuk selalu menontonnya. Tapi tidak semua video TikTok dapat menjadi tontonan anak, adakalanya video-video yang memuat hal-hal negatif bisa menjadi tontonan anak. Berikut ini adalah ringkasan dari wawancara dengan beberapa orang tua anak kelas B RA Al-Firdaus yang menonton TikTok:

Pertama-tama, peneliti menanyakan apakah anak para orang tua pernah atau bahkan sering menonton dan menggunakan aplikasi TikTok. Wawancara dengan Ibu Nurul Laili, yang merupakan orang tua dari Syifa, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Syifa pernah menonton TikTok, tetapi tidak terlalu sering. Saat ibu bekerja, Syifa akan menonton TikTok sendiri tanpa pendampingan,

namun jika ibu tidak sibuk, Syifa akan ditemani saat menonton TikTok. Jenis video yang ditonton oleh Syifa adalah potongan film pendek dan video orang menari.”<sup>48</sup>

Kemudian, peneliti juga mewawancarai ibu Nurul Jannah terkait dengan, apakah anak ibu Nurul Jannah Elvina pernah atau sering menonton TikTok. Dan ibu Nurul Jannah menyatakan sebagai berikut:

“Elvina pernah menonton TikTok, biasanya sekitar dua kali sehari, namun itu pun hanya jika ibunya juga menonton TikTok. Jadi, jika ibunya tidak menonton TikTok, Elvina juga tidak akan menontonnya.”<sup>49</sup>

Selanjutnya wawancara dengan ibu Mariati, yaitu orang tua dari Jeni. Peneliti juga bertanya apakah Jeni pernah atau sering menonton TikTok. Dan ibu Marianti memberikan pernyataan sebagai:

“Jeni pernah menonton TikTok, namun tidak terlalu sering, hanya beberapa menit dalam sehari, dan saat menontonnya pun ditemani oleh ibu. Video yang ditonton Jeni biasanya tidak jauh-jauh dari video kartun anak atau orang yang menari di TikTok. Kadang juga, Jeni menonton video-video viral yang muncul di halaman *For You Page (FYP)* pada hari itu. Namun, jika Jeni tidak menyukai video tersebut, ia akan segera melewatinya.”<sup>50</sup>

Selanjutnya tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara dengan ibu Marianti, ibu Sulifatul Umamah yaitu orang tua dari Kayra, peneliti juga bertanya tentang pernah atau seberapa sering Kayra menonton TikTok. Dan Ibu Sulifatul Umamah menyatakan sebagai berikut:

“Kayra tidak terlalu sering menonton TikTok. Saat menonton pun, ia biasanya melakukannya bersama-sama. Video yang ditonton oleh

---

<sup>48</sup> Nurul Laili, Orang Tua Siswa, *Wawancara Langsung* (7 Mei 2024)

<sup>49</sup> Nurul Jannah, Orang Tua Siswa, *Wawancara Langsung* (7 Mei 2024)

<sup>50</sup> Mariati, Orang Tua Siswa, *Wawancara Langsung* (7 Mei 2024)

Kayra meliputi video kartun-kartun lucu, video fashion, atau video yang sedang *trending (FYP)* pada hari itu.”<sup>51</sup>

Kemudian wawancara dengan Ibu Sufiyatik, yaitu orang tua dari Azmi memberikan jawaban atas pertanyaan peneliti sebelumnya, yang mana hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Bisa dikatakan Azmi tidak terlalu sering menonton TikTok, Azmi menonton TikTok bisa 2 hari dalam seminggu karena orang tua membatasi dan memberikan jadwal kepada Azmi untuk menonton TikTok, saat menontonpun Azmi kadang akan di dampingi oleh orang tua kalau ada waktu dan tidak sedang bekerja. Dan video yang Azmi tonton saat di dampingi itu video kartun upin-ipun tapi kalau tidak di dampingi mungkin bisa video yang fyp orang joget-joget TikTok.”<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa orang tua, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi TikTok di kalangan anak-anak usia dini cenderung bervariasi, baik dalam hal frekuensi menonton maupun Jenis konten yang ditonton. Mayoritas anak-anak menonton TikTok dengan pengawasan orang tua, meskipun ada beberapa yang menonton secara mandiri saat orang tuanya sibuk.

Untuk memperkuat hasil wawancara, peneliti juga melakukan observasi pada tanggal 24 Mei 2024 ke beberapa rumah siswa yang peneliti wawancarai. Peneliti menemukan, pada saat waktu luang saat anak-anak libur, anak-anak akan menonton TikTok sendiri tanpa di dampingi oleh orang tua bisa dilihat pada Gambar 4.7. Anak-anak akan menonton TikTok hanya beberapa menit setelah itu anak akan bermain permainan lainnya, baik itu bermain sendiri ataupun bersama teman-temannya.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Sulifatuh Umamah, Orang Tua Siswa, *Wawancara Langsung* (8 Mei 2024)

<sup>52</sup> Sufiyatik, Orang Tua Siswa, *Wawancara Langsung* (8 Mei 2024)

<sup>53</sup> Observasi Lapangan, Rumah beberapa anak desa Tambung Pademawu Pamekasan (24 Mei 2024)

Keterlibatan orang tua dalam mengawasi anak-anak saat menonton TikTok sangat penting dalam menentukan jenis konten yang dikonsumsi oleh anak-anak. Selain itu, frekuensi penggunaan TikTok oleh anak-anak sebagian besar dipengaruhi oleh kesibukan orang tua dan aturan yang diterapkan di rumah. Konten yang paling sering ditonton oleh anak-anak meliputi video kartun, tarian, dan video viral yang sedang populer di platform tersebut.

Tidak hanya anak-anak ada sebagian orang tua juga menonton aplikasi TikTok untuk mengisi waktu luangnya, contohnya saja Guru Masruroh. Guru Masruroh adalah kepala sekolah sekaligus Guru yang mengajar di kelas B RA Al-Firdaus. Guru Masruroh mengatakan bahwa:

“Pernah menonton TikTok, tetapi tidak sering. Kebetulan memiliki aplikasi TikTok tersebut untuk digunakan di waktu senggang, namun tidak terlalu sering menontonnya. Oleh karena itu, sedikit mengetahui isi dari aplikasi TikTok tersebut. Video yang ditonton juga berupa berita, video orang berjualan, video orang menari, dan kadang potongan film yang entah mengapa menjadi lebih seru kalau ditonton di TikTok.”<sup>54</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang menonton TikTok tidak hanya anak-anak, orang tua pun juga menontonnya. Dari wawancara beberapa orang tua juga diketahui bahwa kadang orang tua ikut menonton saat anaknya menonton TikTok jika sedang tidak sibuk. Mengisi waktu luang dengan menonton TikTok menjadi alternatif para orang tua termasuk Guru Masruroh sendiri.

---

<sup>54</sup> Masruroh, Kepala Sekolah RA Al-Firdaus Tambung Pademawu Pamekasan, *Wawancara Langsung* (6 Mei 2024)

Peneliti kemudian melanjutkan wawancara dengan bertanya tentang bagaimana dampak yang terlihat pada anak saat menggunakan aplikasi TikTok.

Ibu Nurul Laili yaitu ibu dari Syifa memberikan jawaban atas pertanyaan peneliti tentang dampak yang terlihat pada Syifa saat menonton TikTok, sebagai berikut:

“Setelah menonton TikTok Syifa akan mengikuti joget-joget TikTok dan juga kadang cara bicara yang dia tonton. Dan tidak jarang Syifa membuat video TikTok yang lagi viral, kalau Syifa membuat video TikToknya dengan menggunakan baju dalaman saja, saya akan menegurnya. Di saat Syifa di minta berhenti menonton TikTok dia kadang mau dan kadang tidak mau apalagi kalau ayahnya yang meminta dia berhenti menonton.”<sup>55</sup>

Sedangkan menurut pernyataan ibu Nurul Jannah ibu dari Elvina tentang dampak yang di alami Elvina setelah menonton TikTok, sebagai berikut:

“Setelah menonton TikTok Elvina jadi suka membantu di dapur, seperti membantu memasak. Mungkin karena konten yang di tonton dengan Elvina itu konten memasak, jadi Elvina ikut senang masak-masak bersama di dapur.”<sup>56</sup>

Kemudian, Ibu Mariati memberikan jawaban tentang pertanyaan peneliti yaitu dampak seperti apa yang di alami Jeni saat menonton TikTok, sebagai berikut:

“Jeni jadi tambah pintar dalam bergaya, seperti bergaya tentang *fashion*. Kadang juga Jeni terpengaruh dengan konten mukbang

---

<sup>55</sup> Nurul Laili, Orang Tua Siswa, *Wawancara Langsung* (7 Mei 2024)

<sup>56</sup> Nurul Jannah, Orang Tua Siswa, *Wawancara Langsung* (7 Mei 2024)

yang makan mie dengan rumput laut. Tidak jarang Jeni akan mengikuti cara makannya.”<sup>57</sup>

Selanjutnya tidak jauh berbeda dengan ibu Marianti, ibu Sulifatul ibu dari Kayra juga menjawab pertanyaan peneliti tentang dampak yang di alami Kayra saat menonton TikTok sebagai berikut :

“Kayra sejak menonton TikTok anaknya suka mengekspresikan diri, seperti Kayra senang mengikuti tren-tren TikTok.”<sup>58</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan ibu Sufiyatik, ibu dari Azmi tentang dampak yang di alami Azmi saat menonton TikTok sebagai berikut:

“Azmi kadang mengikuti joget atau video yang dia tonton. Kalau saat nonton TikTok tidak dimpingi Azmi kan menonton video yang *FYP* di TikTok pada hari itu. Kadang Azmi juga akan mengikuti kata-kata dari aplikasi TikTok. Untuk kata-katanya, jika itu masih wajar maka akan dibiarkan, kalau sudah tidak wajar Azmi akan di tegur oleh orang tua.”<sup>59</sup>

Dari wawancara dengan beberapa orang tua, dapat disimpulkan bahwa dari menonton TikTok anak bisa mengikuti apa saja yang anak tonton. Ada yang mengikuti cara bicara yang ada pada aplikasi TikTok, ada yang mengikuti joget-joget TikTok bahkan ada yang sampai membuat video TikTok. Membuat video dari aplikasi TikTok dan mengunggahnya memang tidak masalah, tetapi harus dengan aturan tertentu. Kebanyakan video yang beredar di TikTok adalah video yang dikhususkan di usia 18+ atau usia remaja akhir. Maka dari itu untuk anak, menonton video TikTok harus dengan pengawasan orang tua atau orang dewasa agar tidak terjadi hal-hal yang tidak di inginkan.

---

<sup>57</sup> Mariati, Orang Tua Siswa, *Wawancara Langsung* (7 Mei 2024)

<sup>58</sup> Sulifatul Umamah, Orang Tua Siswa, *Wawancara Langsung* (8 Mei 2024)

<sup>59</sup> Sufiyatik, Orang Tua Siswa, *Wawancara Langsung* (8 Mei 2024)

Untuk mempertegas dari hasil wawancara dengan para orang tua murid, penulis juga mewawancarai para Guru yang mengajar di kelas B RA Al-Firdaus, yaitu Guru Masruroh. Beliau juga memberikan keterangan bahwa memang ada sebagian anak yang sering menyanyikan dan melakukan gerakan TikTok. Hal ini dikarenakan anak mungkin pernah atau sering menonton TikTok di rumah. Berikut hasil wawancaranya:

“Lumayan sering, kadang anak-anak juga ada yang mengajak anak lain untuk melakukan gerakan TikTok, kadang juga pas pembelajaran di kelas ada anak yang mengucapkan kata-kata TikTok, dan semua itu kadang di ikuti oleh teman-temannya. Untuk ucapan yang mereka katakan kadang juga mengarah ke hal yang negatif dan juga kadang merujuk ke kata-kata yang seharusnya tidak diucapkan oleh anak-anak.”<sup>60</sup>

Kemudian wawancara dengan Guru Muzayyanah juga memaparkan hal yang sama ketika saya tanya perihal seberapa sering melihat anak melakukan Gerakan atau kata-kata dari aplikasi TikTok. Menurut beliau tidak jarang pada saat pembelajaran maupun pada saat istirahat anak melakukan Gerakan atau berkata seperti yang ada di TikTok. Adapun hasil wawancara dengan Guru Muzayyanah sebagai berikut:

“Tidak terlalu sering, karena mungkin tidak semua anak menonton TikTok dan juga Guru tidak terlalu sering menonton TikTok, itu sebabnya Guru tidak terlalu tahu apa saja yang sedang viral. Tapi pasti ada satu dua anak yang melakukannya dan yang lainnya hanya ikut-ikutan.”<sup>61</sup>

Dari wawancara dengan Guru Masruroh dan Guru Muzayyanah dapat disimpulkan bahwa pengaruh TikTok di kalangan anak-anak cukup signifikan. Anak-anak sering kali meniru gerakan TikTok dan mengajak

---

<sup>60</sup> Masruroh, Kepala Sekolah RA Al-Firdaus Tambung Pademawu Pamekasan, *Wawancara Langsung* (6 Mei 2024)

<sup>61</sup> Muzayyanah, Guru RA Al-Firdaus Tambung Pademawu Pamekasan, *Wawancara Langsung* (7 Mei 2024)

teman-temannya untuk ikut serta. Bahkan dalam lingkungan kelas, anak-anak kadang mengucapkan kata-kata atau lagu yang populer di TikTok. Namun, tidak jarang ucapan tersebut bersifat negatif atau tidak pantas untuk diucapkan oleh anak-anak. Hal ini menunjukkan bahwa konten TikTok dapat mempengaruhi perilaku dan bahasa anak-anak, baik dalam konteks positif maupun negatif.

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut, peneliti juga melakukan observasi penelitian, yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13 Mei 2024. Peneliti menemukan, pada saat akan istirahat beberapa anak ada yang mengucapkan kata-kata dari aplikasi TikTok seperti “ajarin dong puh sepuh ajarin dong...” diketahui bahwa kata-kata tersebut beberapa bulan ini sedang viral oleh seseorang influencer bisa dilihat pada Gambar 4.2.<sup>62</sup> Meskipun hanya sekedar kata-kata, hal ini menunjukkan bahwa aplikasi TikTok memang memiliki dampak pada anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan orang tua, guru dan observasi anak, ditemukan bahwa penggunaan aplikasi TikTok memiliki beragam dampak pada anak-anak yang menggunakannya. Dari wawancara dengan para orang tua dan guru, terlihat bahwa setelah menggunakan aplikasi TikTok, anak-anak cenderung meniru gerakan tarian, gaya bicara, dan bahkan membuat konten sendiri yang terinspirasi dari video yang anak-anak tonton. Selain itu, beberapa anak juga menunjukkan peningkatan minat dalam aktivitas tertentu, seperti membantu di dapur atau meningkatkan pemahaman akan fashion. Namun, dampak dari TikTok juga

---

<sup>62</sup> Observasi Lapangan, Ruang Kelas B RA Al-Firdaus Tambung Pademawu Pamekasan (13 Mei 2024)

dapat mencakup pengaruh terhadap kebiasaan makan dan ekspresi diri yang lebih aktif.

Setelah itu, peneliti juga bertanya kepada beberapa orang tua terkait dengan bagaimana dampak aplikasi TikTok terhadap perkembangan dan perilaku sosial emosional anak.

Hasil wawancara dengan ibu Nurul Laili ibu dari Syifa tentang dampak aplikasi TikTok terhadap perkembangan perilaku sosial emosional anak, sebagai berikut:

“Syifa bermain dengan teman lainnya seperti biasa, cuman kadang dia lebih gampang ngambek saat bermain dengan temannya. Kalau Syifa sedang marah atau bertengkar dengan temannya Syifa akan berkata-kata kasar dan segala macam hewan akan diucapkannya saat sedang marah.”<sup>63</sup>

Kemudian, hasil wawancara dengan Ibu Nurul Jannah ibu dari Elvina tentang dampak aplikasi TikTok terhadap perilaku sosial emosional anak, sebagai berikut:

“Elvina suka ngambek saat bermain dengan temannya. Elvina ingin bermain masak-masakan tapi temannya tidak mau, maka dari itu Elvina senang saat membantu ibu masak-masak di dapur.”<sup>64</sup>

Selanjutnya, ibu Mariati ibu dari Jeni memberi jawaban atas pertanyaan peneliti tentang dampak aplikasi TikTok terhadap perilaku sosial emosional anak, sebagai berikut:

---

<sup>63</sup> Nurul Laili, Orang Tua Siswa, *Wawancara Langsung* (7 Mei 2024)

<sup>64</sup> Nurul Jannah, Orang Tua Siswa, *Wawancara Langsung* (7 Mei 2024)

“Kadang Jeni suka berkata yang tidak pantas dan juga berkata kasar kepada orang lain.”<sup>65</sup>

Berikutnya, hasil wawancara dengan ibu Sulifatul Umamah ibu dari Kayra juga tentang dampak aplikasi TikTok terhadap perilaku sosial emosional anak sebagai berikut:

“Kayra menjadi senang mengekspresikan diri, tetapi Kayra menjadi cuek ke sekitarnya. Pada awalnya Kayra itu ramah dengan orang sekitarnya. Untuk kehidupan sosial Kayra, Kayra tetap bermain dengan teman-temannya seperti biasa.”<sup>66</sup>

Yang terakhir, ibu Sufiyatik ibu dari Azmi juga menjawab wawancara dari peneliti tentang dampak aplikasi TikTok untuk perilaku sosial emosional anak. Berikut hasil wawancara dengan ibu Sufiyatik:

“Untuk sosialnya Azmi tidak banyak berubah dia bermain dengan teman-temannya seperti biasa, cuman kalau untuk emosionalnya, Azmi kadang suka marah-marah dan berkata kasar saat selesai menonton TikTok, mungkin Azmi masih belum puas pas menonton TikTok, jadi Azmi lampiaskan dengan marah-marah. Padahal pas hnya di minta Azmi memberikannya dan menurutinya saja.”<sup>67</sup>

Berdasarkan wawancara dengan beberapa orang tua tentang dampak aplikasi TikTok terhadap perkembangan dan perilaku sosial emosional anak, ditemukan beberapa dampak yang menonjol. Secara umum, anak-anak tetap bermain dengan teman-temannya seperti biasa, namun terdapat beberapa perubahan perilaku sosial dan emosional yang terkait dengan penggunaan TikTok. Anak-anak cenderung lebih mudah marah, berkata kasar, dan menunjukkan perilaku yang kurang pantas setelah menggunakan aplikasi

---

<sup>65</sup> Mariati, Orang Tua Siswa, *Wawancara Langsung* (7 Mei 2024)

<sup>66</sup> Sulifatul Umamah, Orang Tua Siswa, *Wawancara Langsung* (8 Mei 2024)

<sup>67</sup> Sufiyatik, Orang Tua Siswa, *Wawancara Langsung* (8 Mei 2024)

tersebut. Selain itu, beberapa anak menjadi lebih ekspresif namun kurang peka terhadap lingkungan sekitarnya. Meskipun demikian, dampak pada aspek sosial seperti interaksi dengan teman-teman tidak berubah signifikan.

Tidak hanya itu, peneliti juga mewawancarai guru kelas B RA Al-Firdaus terkait dampak aplikasi TikTok untuk anak usia dini, Adapun Guru yang peneliti wawancarai yaitu Guru Muzayyanah dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Untuk dampaknya sendiri tergantung dengan apa yang mereka tonton, toh adakalanya mereka mengetahui pembelajaran dari aplikasi TikTok seperti belajar bahasa Inggris dengan menonton video-video yang ada di aplikasi TikTok, walaupun tidak menutup kemungkinan anak bisa meniru hal negatif seperti perkataan kasar dan ada pula anak yang meniru perbuatan yang ada di TikTok seperti merundung teman lainnya. Tidak jarang dengan menonton TikTok anak menjadi lebih antusias saat dalam pembelajaran yang berkaitan dengan gadget.”<sup>68</sup>

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan Guru Muzayyanah menurut beliau dampak TikTok terhadap anak-anak sangat bergantung pada konten yang anak-anak tonton. TikTok dapat memberikan manfaat pendidikan, seperti membantu anak belajar bahasa Inggris melalui video. Namun, ada juga risiko anak-anak meniru perilaku negatif, seperti menggunakan bahasa kasar atau melakukan perundungan. Di sisi lain, TikTok dapat meningkatkan antusiasme anak-anak dalam pembelajaran yang berkaitan dengan penggunaan gadget.

Kemudian peneliti juga mewawancarai Guru Masruroh, hasil wawancara dengan Guru Masruroh sebagai berikut:

“Seperti yang dilihat sehari-hari, untuk dampaknya sendiri tergantung dengan apa yang mereka tonton, adakalanya anak-anak

---

<sup>68</sup> Muzayyanah, Guru RA Al-Firdaus Tambung Pademawu Pamekasan, *Wawancara Langsung* (7 Mei 2024)

mengetahui pembelajaran dengan menonton video-video yang ada di aplikasi TikTok, walaupun tidak menutup kemungkinan anak bisa meniru hal negatif seperti perkataan kasar dan ada pula anak yang meniru cara berpakaian ataupun tarian di aplikasi TikTok yang tidak sama dengan umur anak.”<sup>69</sup>

Dari hasil wawancara dengan Guru Masruroh dapat disimpulkan bahwa beliau hampir memaparkan hal yang sama dengan Guru Muzayyanah, ketika peneliti bertanya tentang dampak-dampak aplikasi TikTok. Menurut beliau dampak aplikasi TikTok tergantung dengan apa yang anak tonton, bahkan menurut Guru Masruroh aplikasi TikTok tidak hanya ladang untuk belajar tetapi juga bisa sebagai sarana hiburan ditengah-tengah riuhnya kegiatan yang dilakukan anak sehari-hari. Kadang dengan menonton TikTok anak menjadi antusias dalam belajar, hal ini di karena anak tertarik dalam dalam pembahasan yang dibicarakan. Antusias anak dalam pembelajaran yang berkaitan dengan gadget dibuktikan pada gambar 4.1.

Dari gambar 4.1 tersebut diketahui bahwa saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 13 Mei 2024, tema yang anak-anak pelajari hari itu adalah “HP YANG PINTAR”, sebagian besar anak antusias dalam pembelajaran tersebut, ada yang bercerita tentang HP kepunyaan anak, ada yang menggambar HP dengan berbagai jenis, dan ada juga yang membahas keunggulan aplikasi HP yang anak-anak punya dirumah.<sup>70</sup>

Tidak hanya dampak positif, Guru Masruroh juga memaparkan dampak dari menonton TikTok, adapun dampaknya menurut beliau dengan

---

<sup>69</sup> Masruroh, Kepala Sekolah RA Al-Firdaus Tambung Pademawu Pamekasan, *Wawancara Langsung* (6 Mei 2024)

<sup>70</sup> Observasi Lapangan, Ruang Kelas B RA Al-Firdaus Tambung Pademawu Pamekasan (13 Mei 2024)

menonton TikTok anak juga bisa menonton hal-hal yang berbau pornografi dengan adanya cara berpakaian yang bertemakan luar negeri dan kekurangan bahan seperti yang terjadi saat ini, ada pula anak yang malas untuk sekolah hanya karena anak ingin menjadi seleb-seleb TikTok yang anak anggap mudah dan keren karena menurut anak-anak menjadi seleb TikTok tidak perlu belajar dan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan orang tua dan guru, ditemukan bahwa penggunaan aplikasi TikTok memiliki dampak yang beragam pada perkembangan dan perilaku sosial emosional anak-anak. Meskipun beberapa anak menunjukkan peningkatan minat dalam kegiatan tertentu, seperti memasak atau mengekspresikan diri secara kreatif, terdapat juga dampak negatif yang perlu diperhatikan. Beberapa anak menunjukkan kecenderungan mudah marah, penggunaan kata-kata kasar, atau bahkan sikap ngambek saat berinteraksi dengan orang lain setelah menggunakan TikTok. Meskipun demikian, ada juga yang tidak banyak mengalami perubahan dalam perilaku sosial anak.

Peneliti kemudian melakukan observasi terhadap anak-anak usia dini yaitu Syifa, Elvina, Jeni, Kayra, dan Azmi.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, Syifa memiliki sosial yang baik, Syifa bermain dengan teman sebayanya seperti anak pada umumnya. Namun di sisi yang lain, Syifa memiliki emosional yang tidak menentu.

Saat Syifa bermain dengan temannya, seringkali dia akan mengusili teman-temannya, tetapi ketika dia diusili balik oleh temannya, Syifa justru tidak terima dan kemudian akan menangis, bahkan akan marah sampai

mengeluarkan kata-kata kasar. Dalam pengamatan peneliti, Syifa cenderung suka mengadu apabila bermain bersama teman-temannya dan tidak fair terhadap temannya. Tidak jarang Syifa dijauhi oleh teman-temannya, walau pada akhirnya anak-anak akan kembali berbaikan. Syifa memiliki emosional yang mudah menangis serta marah terhadap lingkungannya. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibunya, ibu Nurul Laili, bahwa Syifa terkadang mengeluarkan kata-kata kasar. Beliau juga menduga hal ini disebabkan oleh tontonan TikTok anaknya.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, Elvina memiliki sosial yang cukup baik, dia bermain dengan teman-temannya seperti pada umumnya, hanya saja, seperti yang disebutkan ibunya, Elvina cenderung suka merajuk yang mengakibatkannya beberapa kali bertengkar dengan temannya. Tetapi, Elvina mampu berinisiatif untuk meminta maaf terlebih dahulu. Saat bermain, Elvina lebih tertarik untuk bermain masak-memasak, yang mana terlihat dipengaruhi oleh tontonannya di aplikasi TikTok.

Dalam beraktivitas, peneliti mendapati Elvina sering menyanyikan lagu dari aplikasi TikTok, bahkan juga sempat menari mengikuti gerakan dari aplikasi TikTok. Namun sayangnya, sewaktu di dalam kelas, Elvina nampak tidak terlalu aktif.<sup>72</sup>

Selama peneliti amati, Jeni merupakan seorang anak yang pendiam, dia tidak begitu aktif di dalam kelas (pasif). Dalam bersosialisasi, Jeni terlihat sulit untuk dapat akrab dengan teman-temannya. Jeni terkadang hanya bermain sendiri. Peneliti juga menemukan bahwa jikalau ada anak

---

<sup>71</sup> Observasi Lapangan, Sekolah RA Al-Firdaus Tambung Pademawu Pamekasan (13 Mei 2024)

<sup>72</sup> Observasi Lapangan, Sekolah RA Al-Firdaus Tambung Pademawu Pamekasan (14 Mei 2024)

lain yang ingin bermain dengannya, Jeni akan bermain dengan teman-temannya. Berdasarkan pengamatan peneliti, Jeni juga termasuk anak-anak yang sering marah dan merajuk pada Gurunya.<sup>73</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, Kayra terlihat sebagai anak yang memiliki kemampuan sosial yang baik dan berteman seperti biasa pada umumnya. Namun, pada hari observasi oleh peneliti, Kayra terlihat berselisih paham dengan temannya karena tidak mau mengalah dan merasa dirinya benar. Secara emosional, Kayra biasanya tidak mudah marah, tetapi dia akan marah ketika merasa dirinya benar namun disalahkan oleh orang lain.<sup>74</sup>

Sementara itu, ketika peneliti melakukan observasi pada Azmi, peneliti menemukan bahwa Azmi adalah anak yang suka mengganggu temannya dan cenderung usil. Saat temannya bermain, Azmi sering mengambil mainan temannya. Dia juga jarang mendengarkan penjelasan guru. Azmi kerap mengucapkan kata-kata kasar yang kemungkinan besar didapatnya dari TikTok. Akibat perilakunya, Azmi tidak disukai oleh teman-teman perempuannya.<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan terhadap para anak usia dini, maka dapat ditemukan bahwa setiap anak menunjukkan pola sosial dan emosional yang berbeda dalam interaksi anak-anak sehari-hari. Meskipun demikian, terdapat beberapa temuan yang mencerminkan pola umum dalam interaksi anak-anak ini. Sebagian anak menunjukkan

---

<sup>73</sup> Observasi Lapangan, Sekolah RA Al-Firdaus Tambung Pademawu Pamekasan (14 Mei 2024)

<sup>74</sup> Observasi Lapangan, Sekolah RA Al-Firdaus Tambung Pademawu Pamekasan (15 Mei 2024)

<sup>75</sup> Observasi Lapangan, Sekolah RA Al-Firdaus Tambung Pademawu Pamekasan (15 Mei 2024)

kemampuan sosial yang baik ketika bersosialisasi bersama teman seumurannya, namun ada juga yang lebih pendiam atau sulit untuk membentuk hubungan yang akrab. Terlihat juga bahwa beberapa anak menunjukkan kecenderungan emosional yang tidak stabil, seperti mudah marah atau sulit dalam mengatasi konflik dengan baik.

## **2. Cara Menanggulangi Dampak Negatif Aplikasi TikTok Untuk Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini**

Dari wawancara sebelumnya, dapat di ketahui bahwa dampak aplikasi TikTok cukup bervariasi. Dari dampak positif sampai dampak negatif semua bisa terjadi pada anak. Untuk dampak positifnya mungkin tidak perlu lagi di cemas, sedangkan untuk dampak negatifnya perlu berhati-hati karena bisa menimbulkan risiko ke kehidupan anak kedepannya. Oleh karena itu, pentingnya mengetahui cara menanggulangi dampak negatif dari aplikasi TikTok untuk perkembangan sosial emosional anak usia dini. Untuk mengetahuinya peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan beberapa orang tua dari siswa kelas B RA Al-Firdaus dan Guru yang menjadi guru kelas B di RA Al-Firdaus Tambung Pademawu.

Setelah peneliti bertanya perihal dampak aplikasi TikTok pada beberapa orang tua siswa, maka peneliti lanjut bertanya bagaimana upaya orang tua dalam merespon dampak negatif aplikasi TikTok terhadap anaknya.

Pertama-tama, peneliti mewawancarai ibu Nurul Laili ibu dari Syifa tentang bagaimana ibu Nurul Laili menanggulangi dampak negatif dari aplikasi TikTok, dengan hasil wawancara sebagai berikut::

“Syifa sering ditegur saat Syifa membuat video memakai baju dalaman saja atau di saat Syifa marah-marrah sambil bicara yang kasar.”<sup>76</sup>

Sementara itu, ibu Nurul Jannah ibu dari Elvina mengambil langkah yang hampir sama dengan ibu Nurul Laili. Dalam merespon dampak negatif dari TikTok yang terjadi kepada Elvina. Adapun hasil wawancara dengan ibu Nurul Jannah sebagai berikut:

“Elvina sering diberi peringatan oleh ibu agar tidak terlalu sering ngambek saat bersama temannya, apalagi tidak semua kemauan Elvina akan di kabulkan oleh temannya. Bermain dengan teman itu menyenangkan jadi ibu menyuruh Elvina tidak main masak-masakan terus, ibu menyuruh Elvina untuk mencoba bermain lainnya dengan temannya.”<sup>77</sup>

Kemudian peneliti juga bertanya kepada ibu Mariati ibu dari Jeni mengenai langkah yang diambil ibu Marianti dalam menanggulangi dampak negatif dari aplikasi TikTok yang terjadi kepada Jeni. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Marianti:

“Setelah menonton TikTok Jeni itu suka ngomong kasar, jadi Jeni sering ditegur jika Jeni sudah mengatakan kata-kata kasar.”<sup>78</sup>

Berdasarkan pernyataan ibu Mariati, dalam menghadapi dampak aplikasi TikTok terhadap Jeni, beliau mengambil langkah lembut dengan menegur putrinya untuk mengurangi menonton aplikasi TikTok. Beliau juga menyarankan agar tidak perlu meniru hal-hal yang tidak perlu dari aplikasi TikTok. Beliau juga berencana untuk lebih tegas terhadap penggunaan TikTok oleh Jeni.

---

<sup>76</sup> Nurul Laili, Orang Tua Siswa, *Wawancara Langsung* (7 Mei 2024)

<sup>77</sup> Nurul Jannah, Orang Tua Siswa, *Wawancara Langsung* (7 Mei 2024)

<sup>78</sup> Mariati, Orang Tua Siswa, *Wawancara Langsung* (7 Mei 2024)

Selanjutnya, peneliti juga bertanya kepada Ibu Sufilatul Umamah ibu dari Kayra tentang cara menanggulangi dampak negatif dari aplikasi TikTok yang terjadi kepada Kayra. Berikut hasil wawancara dengan ibu Sufilatul Umamah:

“Sebagai orang tua kalau Kayra keterlalu cuek kesekitarnya langsung ibu tegur dan membatasi Kayra menonton TikTok lagi.”<sup>79</sup>

Ibu Sufilatul Umamah sebagai orang tua dari Kayra berpendapat, jika Kayra terlalu cuek terhadap lingkungannya, ibu Sulifatul Umamah akan segera menegur dan memberikan batasan terhadap waktu dan konten TikTok yang dapat diaksesnya. Hal ini penting untuk memastikan bahwa perilaku sosial Kayra tetap sesuai dengan norma-norma sosial yang diharapkan, serta untuk mengajarkan pentingnya memperhatikan dan menghargai orang-orang di sekitarnya

Tidak jauh dengan pendapat ibu Sulifatul Umamah, Ibu Sufiyatik juga berpikir bahwa membatasi waktu Azmi menonton TikTok adalah langkah yang bijak dalam penggunaan aplikasi TikTok. Dengan membatasi waktu yang dihabiskan di platform tersebut, Azmi dapat memiliki kesempatan untuk melakukan aktivitas lain yang bermanfaat, seperti belajar, berolahraga, atau berinteraksi langsung dengan teman-temannya. Pembatasan waktu juga dapat membantu menjaga keseimbangan dalam kehidupan Azmi, serta mengurangi potensi dampak negatif dari penggunaan yang berlebihan. Berikut hasil wawancara dengan ibu Sufiyatik:

---

<sup>79</sup> Sulifatul Umamah, Orang Tua Siswa, *Wawancara Langsung* (8 Mei 2024)

“Membatasi Azmi menonton TikTok atau tidak memperbolehkan Azmi menonton TikTok sama sekali mungkin jalan yang bisa ibu ambil, karena dengan begitu Azmi akan banyak menghabiskan waktunya dengan kegiatan yang bermanfaat lainnya.”<sup>80</sup>

Dari wawancara dengan beberapa orang tua tentang cara menanggulangi dampak negatif dari aplikasi TikTok dapat disimpulkan, beberapa orang tua cenderung memberikan teguran kepada anak, membatasi anak dalam menonton TikTok, dan mendorong kegiatan alternatif yang lebih positif sebagai upaya menanggulangi dampak negatif dari aplikasi TikTok.

Kemudian peneliti juga mewawancarai guru kelas B terkait dengan cara menanggulangi dampak negatif dari aplikasi TikTok, Guru Maryam menyatakan sebagai berikut:

“Sebagai guru hanya bisa memberikan arahan kepada anak untuk melakukan aktivitas yang menyenangkan lainnya, seperti mewarnai, menggambar, bernyanyi atau bercerita. Dan juga memberikan nasehat kepada anak untuk tidak terlalu sering menonton TikTok apalagi masih diusia anak-anak.”<sup>81</sup>

Jadi dapat disimpulkan Guru-Guru disana sudah melakukan penanggulangan untuk dampak negatif TikTok dengan cara mengajak anak melakukan hal menyenangkan lainnya seperti mewarnai, menggambar, bernyanyi, atau bercerita. Hal ini sesuai dengan umur anak-anak yang masih berada pada tahap berkembang. Selain itu Guru juga memberikan nasehat agar tidak terlalu sering menggunakan dan menonton aplikasi TikTok, karena banyaknya dampak negatif yang mungkin bisa mempengaruhi

---

<sup>80</sup> Sufiyatik, Orang Tua Siswa, *Wawancara Langsung* (8 Mei 2024)

<sup>81</sup> Maryam, Guru RA Al-Firdaus Tambung Pademawu Pamekasan, *Wawancara Langsung* (7 Mei 2024)

kehidupan sosial emosional anak. Tidak hanya itu peneliti juga mewawancarai Guru Muzayyanah yang juga merupakan salah satu guru kelas B RA Al-Firdaus. Berikut hasil wawancara dengan Guru Muzayyanah:

“Mengalihkan anak dari yang biasa menonton TikTok ke bermain sambil belajar atau dengan kegiatan lainnya akan menjadi solusi yang mungkin Guru dan orang tua ambil. Dengan begitu anak bisa sedikit mengurangi kecanduannya terhadap aplikasi TikTok.”<sup>82</sup>

Sebagai Guru, beliau dapat mengalihkan perhatian anak dengan bermain sambil belajar. Dengan begitu anak akan teralihkan dari menonton TikTok ke permainan lainnya. Solusi ini mungkin bisa diterapkan kepada anak. Anak bisa berolahraga untuk menyalurkan energi anak atau bermain permainan lainnya bersama teman sebayanya.

Jadi, berdasarkan pendapat Guru Maryam dan Guru Muzayyanah cara untuk menanggulangi dampak negatif dari aplikasi TikTok yaitu dengan cara mendorong anak-anak untuk menonton konten yang positif dan sesuai usia anak, serta bisa dengan cara mengalihkan perhatian anak ke aktivitas belajar yang menyenangkan. Mengalihkan perhatian anak dari penggunaan TikTok yang berlebihan bisa dengan cara menggabungkan kegiatan belajar dan bermain menjadi satu sehingga dapat menjadi strategi efektif untuk mengurangi kecanduan anak terhadap aplikasi tersebut. Dengan menawarkan alternatif yang menarik dan edukatif, anak-anak dapat tetap terlibat dalam aktivitas yang bermanfaat sambil mengurangi waktu

---

<sup>82</sup> Muzayyanah, Guru RA Al-Firdaus Tambung Pademawu Pamekasan, *Wawancara Langsung* (7 Mei 2024)

yang dihabiskan untuk menonton TikTok. Ini juga membantu menyeimbangkan aktivitas anak antara hiburan dan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan orang tua dan guru, ditemukan bahwa beberapa orang tua memiliki beragam upaya dalam merespon dampak aplikasi TikTok terhadap anak-anak.

Dalam menghadapi perubahan perilaku atau dampak negatif yang mungkin timbul, para orang tua cenderung mengambil pendekatan yang mencakup teguran, pendampingan, edukasi, dan pembatasan waktu. Orang tua menyadari pentingnya memonitor dan mengarahkan penggunaan TikTok oleh anak-anak untuk memastikan bahwa pengalaman *online* anak-anak tetap positif dan aman. Langkah-langkah seperti memberikan nasehat, menegur secara lembut, dan mengedukasi anak-anak tentang dampak penggunaan TikTok menjadi bagian penting dalam upaya orang tua untuk mengatasi dampak negatif dan memperkuat dampak positif dari interaksi anak-anak dengan platform media sosial tersebut. Semua ini mencerminkan kesadaran orang tua akan peran orang tua dalam mengelola penggunaan teknologi dan membantu anak-anak mengembangkan perilaku sosial-emosional yang sehat dalam dunia digital.

### **3. Temuan Penelitian**

Berdasarkan paparan data di atas, maka dapat dirangkum temuan penelitian sebagai berikut:

#### **a) Dampak Dari Aplikasi TikTok Untuk Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di RA Al-Firdaus Tambung Pademawu**

- 1) Beberapa anak menjadi lebih kasar dalam berbicara, menunjukkan pengaruh negatif dari konten yang anak konsumsi.
- 2) Anak-anak yang menggunakan TikTok sering meniru joget dan lagu TikTok dari video yang anak tonton yang kadang kalanya mengajak teman-temannya untuk ikut meniru.
- 3) Meskipun ada yang menunjukkan keterampilan sosial yang baik, beberapa anak menjadi lebih pendiam atau sulit berinteraksi dengan teman sebayanya.
- 4) Dampak positifnya adalah anak-anak bisa menjadi lebih kreatif dan terampil, seperti membantu memasak. Dalam kegiatan memasak anak dapat menyalurkan emosi mereka.

**b) Cara Menanggulangi Dampak Negatif Aplikasi TikTok Untuk Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini**

- 1) Orang tua memberikan pengawasan aktif terhadap penggunaan TikTok anak-anak dengan memantau konten dan interaksi online anak.
- 2) Orang tua juga membatasi waktu anak-anak di aplikasi TikTok tersebut untuk mencegah dampak negatif.
- 3) Selain itu, orang tua dan guru memberikan edukasi tentang dampak negative penggunaan TikTok yang berlebihan kepada anak.
- 4) Guru mendorong anak-anak untuk melakukan aktivitas alternatif yang lebih bermanfaat seperti belajar sambil bermain atau bermain dengan teman-teman sebayanya.

- 5) Orang tua juga berperan sebagai contoh dengan mengatur penggunaan media sosial sendiri secara sehat.

### **C. Pembahasan**

Setelah peneliti selesai mengumpulkan dan memaparkan data yang diperlukan melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat menjawab fokus penelitian yang ada, yaitu bagaimana dampak dari aplikasi TikTok untuk perkembangan sosial emosional anak usia dini di RA Al-Firdaus dan bagaimana cara menanggulangi dampak negatifnya. Berikut analisis data yang akan peneliti jelaskan:

#### **1. Dampak Dari Aplikasi TikTok Untuk Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di RA Al-Firdaus Tambung Pademawu**

Menurut Nurhasanah dan Lestari banyaknya ucapan kata-kata kasar yang mudah di tiru oleh anak dan bahasa gaul yang dapat menurunkan sikap toleransi, sikap menghormati serta sikap saling peduli antara satu dengan yang lain.<sup>83</sup> Salah satu dampak dari aplikasi TikTok untuk perkembangan sosial emosional anak adalah anak sering berkata-kata kasar seperti hal yang terjadi pada Syifa. Jadi menurut peneliti dengan menonton TikTok bisa membuat anak sering berkata kasar, perkataan kasar pada usia anak membuat orang tua khawatir akan menjadi kebiasaan dalam berkata-kata kasar yang mana akan mengurangi sikap sopan santun dalam bersosialisasi dengan orang sekitar. Penggunaan aplikasi TikTok pada anak

---

<sup>83</sup> Nurhasanah and Lestari, "Pengaruh Aplikasi TikTok terhadap Perkembangan Bahasa Siswa Sekolah Dasar."

memang tidak disarankan, karena anak masih belum bisa membedakan yang baik dan buruk.

Beberapa anak kadang meniru Gerakan dan ucapan dari apa yang anak tonton. Bahkan ada pula yang membuat video joget-joget dengan berbagai filter dan lagu yang ada pada aplikasi TikTok. Hal tersebut dikhawatirkan akan membuat anak meniru menampilkan sebagian tubuh anak, karena kebanyakan konten kreator menampilkan bagian tubuh dan berpakaian kurang bahan yang mana tidak sesuai dengan tontonan yang harusnya tidak ditonton oleh anak. Hal ini sama dengan yang di ungkapkan oleh Madhani, dkk. Menurut Madhani dkk, Aplikasi TikTok ini merupakan aplikasi yang bebas diakses siapa saja dan berbahaya juga bagi para konsumen karna yang mengunduhnya pun dapat secara bebas bahkan anak-anak dibawah umur yang belum cocok untuk menonton bahkan mengunduh video yang ada di aplikasi tersebut.<sup>84</sup> Dengan kebebasan mengakses tersebut tidak menutup kemungkinan anak dapat menonton dengan bebas tayangan TikTok apalagi tanpa dampingan orang tua. Hasil wawancara dengan beberapa orang tua anak, orang tua jarang sekali menemani anak dalam meonton TikTok karena kesibukan orang dalam bekerja.

Diketahui bahwa dari kelima anak, ada satu anak yang susah bersosialisasi dengan teman lainnya, pada saat disekolah dia sering menyendiri dalam melakukan aktivitasnya seperti pada waktu istirahat. Di saat teman lainnya bermain bersama, anak tersebut hanya duduk

---

<sup>84</sup> Madhani, Bella Sari, and Shaleh, "Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa Di Yogyakarta."

memperhatikan temannya. Berdasarkan STPPA Nomor 137 Tahun 2014 indikator yang harus di capai anak dalam perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun, anak seharusnya bermain bersama teman sebaya, perilaku tersebut termasuk dalam perilaku prososial. Dari paparan data tersebut, bisa dikatakan anak mengalami dampak dari aplikasi TikTok yang bisa membuat anak susah bersosialisasi dengan teman sebaya atau orang lain. Sejalan dengan Medri dan Ramadan dalam jurnal yang berjudul “Analisis Dampak Aplikasi TikTok terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas IV SD Negeri 018 Sorek Satu Kabupaten Pelalawan” menurut Medri dan Ramadan anak-anak akan cenderung lupa waktu dalam menggunakan aplikasi TikTok serta kurangnya bersosialisai dilingkungan sekitar rumah<sup>85</sup>. Hal tersebut bisa membuat anak kurang bersosialisasi dengan orang lain dan menjadi susah untuk berbaur dengan temannya.

Selain dampak negatif, TikTok juga memberikan dampak positif bagi kehidupan anak. Dampak positif dari beberapa anak yang sering menonton TikTok yaitu anak sering membantu ibunya memasak di dapur. Menonton konten masak setiap hari membuat anak antusias dalam membantu ibunya memasak. Ibu Nurul Jannah mengatakan dampak positif pada Elvina yang menonton aplikasi TikTok, tidak hanya berdampak negatif saja akan tetapi juga ada dampak positifnya. Elvina yang sering menonton video memasak, senang membantu ibunya ketika di dapur. Menurut peneliti hal itu bagus untuk mengembangkan emosionalnya, karena dengan memasak dapat membangun simpati anak terhadap

---

<sup>85</sup> Medri and Ramadan, “Analisis Dampak Aplikasi TikTok terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas IV SD Negeri 018 Sorek Satu Kabupaten Pelalawan.”

kegiatan yang ada dirumah, bukan hanya itu dengan memasak anak akan belajar sabar dalam melakukan hal apapun dan belajar menyalurkan emosi dalam kegiatan memasak. Dampak positif dari media sosial TikTok juga mengembangkan dan menggali potensi diri anak melalui aplikasi TikTok. Hal ini sesuai dengan pendapat Munasti dkk yaitu TikTok Sebagai sarana berkreasi dengan bebas mengekspresikan diri bagi penggunanya<sup>86</sup>. Dan dengan cara memasak dapat menyalurkan kreasi anak serta membangun hubungan anak dengan orang tua.

Kesimpulannya, dampak aplikasi TikTok untuk perkembangan sosial emosional beberapa anak di RA Al-Firdaus Tambung Pademawu Pamekasan sangat beragam. Adapun dampak negatifnya meliputi peningkatan penggunaan kata-kata kasar, berkurangnya sikap toleransi dan saling menghormati, serta kesulitan bersosialisasi dengan teman sebaya. Anak usia dini memiliki kecenderungan untuk meniru yang tidak baik dari konten yang anak lihat, seperti bahasa kasar juga gerakan tidak pantas, yang mengkhawatirkan orang tua akan pengurangan sopan santun anak dalam berinteraksi sosial. Selain itu, anak-anak yang sering menggunakan TikTok cenderung menghabiskan waktu berlebihan di depan layar dan kurang bersosialisasi di lingkungan sekitar. Maka dari itu TikTok tidak bisa sembarangan di unduh oleh orang apalagi anak-anak yang mana TikTok tidak cocok dengan usia anak, dalam hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Madhani, dkk sebelumnya.

---

<sup>86</sup> Munasti et al., "Aplikasi TikTok sebagai Alternatif Perkembangan Anak Usia Dini."

Namun, TikTok juga memiliki dampak positif yaitu, beberapa anak menunjukkan minat yang meningkat dalam aktivitas positif seperti memasak setelah menonton konten yang terkait, yang membantu anak mengembangkan keterampilan emosional seperti kesabaran dan simpati. Hal ini bersesuaian dengan teori Munasti dkk, sebelumnya, yang menurut Kholida dkk konten positif di TikTok dapat memotivasi anak untuk mengekspresikan diri secara kreatif hanya saja dalam penelitian beliau tidak disebutkan bahwa dengan menonton TikTok juga bisa memperkuat hubungan dengan orang tua melalui kegiatan bersama.

## **2. Cara Menanggulangi Dampak Negatif Aplikasi TikTok Untuk Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini**

Dengan menonton TikTok anak-anak bisa mengurangi kehidupan sosial dengan orang sekitar apalagi teman sebaya. Contohnya saat anak yang lain bermain permainan, anak yang sering menonton TikTok akan memilih menonton TikTok sendiri dirumah hal ini terbukti pada Syifa.

Berdasarkan penjelasan peneliti sebelumnya, dapat ditemukan bahwa memang aplikasi TikTok memiliki dampak pada perkembangan sosial dan emosional anak, baik dampak positif maupun negatif. Oleh karena itu, kita harus bijak dalam menanggapi dampak negatif dari penggunaan aplikasi TikTok terhadap perkembangan sosial emosional anak.

Peran Orang Tua tentu sangatlah penting dalam menjadi pengawas utama terhadap aktivitas anak keseharian anak. Menurut Fakhra dkk, keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh

terhadap berbagai aspek perkembangan anak<sup>87</sup>. Orang tua harus mampu memberikan pengaruh yang baik kepada anaknya. Orang tua harus mampu melakukan pengawasan agar dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak.

Seperti apa yang dilakukan oleh ibu Nurul Jannah, ibu Marianti, Sulifatul Umamah dan ibu Mariati, dimana para ibu tersebut mampu memberikan pengawasan aktif terhadap penggunaan aplikasi TikTok Anak, dengan memantau konten apa dan interaksi apa yang anak lakukan pada saat menonton aplikasi TikTok.

Cara penanggulangan ini merupakan cara yang efektif dalam menanggulangi dan mengurangi dampak negatif aplikasi TikTok. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Susanto, yakni peran penting dari orang tua dalam mendidik anak menjadi baik sangat penting agar anak dapat melakukan perkembangan sosial dan emosi yang baik pula.<sup>88</sup>

Tidak hanya itu, Menurut Besari orang tua berperan sebagai lingkungan belajar anak yang pertama<sup>89</sup>, lingkungan belajar memiliki pengaruh yang tinggi terhadap perkembangan emosi anak, terutama lingkungan terdekat seperti ibu. Contohnya, anak belajar meniru orang lain dan mencoba hal-hal baru. Apabila anak melihat ibunya menggunakan dan menonton aplikasi TikTok secara berlebihan, tentunya anak akan menirunya. Berdasarkan hasil penelitian, para narasumber mengerti betul

---

<sup>87</sup> Fakhriana, Nasution, and Khadijah, "Faktor Dan Kondisi Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Masa Covid 19."

<sup>88</sup> Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, 28-29.

<sup>89</sup> Anam Besari, "PENDIDIKAN KELUARGA SEBAGAI PENDIDIKAN PERTAMA BAGI ANAK" 14 (2022).

bahwa orang tua adalah contoh bagi anak-anaknya. Beberapa orang tua siswa kelas B di RA Al-Firdaus mengatur penggunaan media sosial orang tua sendiri secara sehat. Berapa orang tua siswa berusaha untuk tidak terlalu aktif menggunakan aplikasi TikTok, dan lebih memilih untuk meluangkan waktu dengan anaknya.

Tingkat kematangan juga harus dilihat dalam menanggulangi dan mencegah dampak negatif aplikasi TikTok terhadap perkembangan sosial emosional anak. Orang tua harus mampu membatasi (*screen time*) anak di aplikasi TikTok, guna untuk mencegah dampak negatif yang bisa saja terjadi.

Susanto berpendapat bahwa tingkat kematangan ini berkaitan dengan masa krisis perkembangan, yakni saat anak siap menerima pengaruh dari luar.<sup>90</sup> Selain itu, kematangan tersebut harus diberikan rangsangan yang benar. Sebisa mungkin, rangsangan yang kurang tepat seperti waktu yang berlebihan dalam menonton aplikasi TikTok harus dihindarkan karena bisa mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak. Seperti halnya langkah yang diambil ibu Sufiyatik dalam upayanya menanggulangi dampak negatif aplikasi TikTok, beliau hanya memperbolehkan anaknya menonton TikTok 2x dalam seminggu selama beberapa menit saja. Beliau lebih memilih untuk memberikan rangsangan yang lebih positif daripada mengandalkan aplikasi TikTok.

Langkah yang diambil oleh ibu Nurul Jannah, ibu Sulifatul Umamah, dan ibu Sufiyatik sudah terbilang sesuai terhadap teori

---

<sup>90</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Tori)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 29.

kematangan oleh Ahmad Susanto. Dengan membatasi penggunaan aplikasi TikTok sebelum anak usia dini siap dan matang, orang tua akan mampu mengontrol rangsangan yang masuk kepada anaknya.

Bukan hanya orang tua, guru juga memiliki peran yang tinggi untuk menanggulangi dampak negatif yang disebabkan aplikasi TikTok terhadap perkembangan sosial emosional anak didiknya. Menurut Hurlock dalam jurnal Lubis berpendapat bahwa perkembangan sosial emosional merupakan peningkatan perilaku yang bersesuaian dengan norma sosial. Di sini, anak melatih respons terhadap rangsangan sosial, utamanya yang berasal dari tuntutan kelompok, dan belajar bagaimana berinteraksi dan berperilaku.<sup>91</sup>

Sebagai seorang pendidik, guru harus mampu mengarahkan anak didiknya agar lebih menerima rangsangan-rangsangan sosial yang akan mampu mengembangkan sosial emosional anak. Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditemukan bahwa para guru di RA Al-Firdaus mendorong anak-anak untuk melakukan aktivitas alternatif yang lebih bermanfaat seperti belajar sambil bermain atau bermain dengan teman-teman sebayanya. Hal ini tentu akan berdampak positif terhadap perkembangan sosial emosional anak didiknya dan juga akan mampu menanggulangi dampak negatif penggunaan aplikasi TikTok.

Selanjutnya, orang tua dan guru harus juga memberikan edukasi tentang dampak negatif penggunaan berlebihan TikTok kepada anak. Sebagaimana yang Fakhrana, dkk. terangkan, bahwa pendidikan

---

<sup>91</sup> Lubis, "Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain."

merupakan suatu proses yang terarah dalam suatu perkembangan seorang anak<sup>92</sup>.

Para orang tua dan guru yang telah peneliti wawancarai, selalu memberikan edukasi dan didikan kepada anaknya tentang dampak negatif penggunaan aplikasi TikTok yang berlebihan. Contohnya Ibu Mariati, berdasarkan pernyataan beliau, beliau akan selalu mengedukasi anaknya Elvina tentang dampak-dampak aplikasi TikTok. Hal ini akan membantu Elvina untuk lebih memahami dan mengurangi penggunaan aplikasi TikTok yang mungkin akan berdampak negatif terhadap perkembangan sosial emosional anak.

Berdasarkan pembahasan tersebut, peneliti menemukan bahwa terdapat berbagai macam teori dan upaya yang dilakukan para orang tua serta guru dalam menanggulangi dampak negatif penggunaan aplikasi TikTok terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Kesimpulannya, cara menanggulangi dampak negatif aplikasi TikTok untuk perkembangan sosial emosional anak usia dini yaitu dengan memberikan pengawasan aktif terhadap kegiatan menonton anak, memberikan batasan waktu penggunaan TikTok, memberikan rangsangan positif seperti mengalihkan anak dari yang menonton TikTok ke permainan lainnya, memberikan edukasi kepada anak tentang dampak negatif dari aplikasi TikTok, dan memberikan teladan bagi anak dengan tidak menonton TikTok di depan anak. Langkah-langkah ini sejalan dengan teori Wahyuni, dkk bahwa peningkatan perkembangan sosial dan emosional

---

<sup>92</sup> Fakhra, Nasution, and Khadijah, "Faktor Dan Kondisi Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Masa Covid 19."

dipengaruhi tingkat kerjas ama para orangtua, guru, dan lingkungan.<sup>93</sup> Perkembangan anak yang menekankan pentingnya lingkungan belajar yang sehat dan stimulasi yang tepat untuk pertumbuhan sosial dan emosional yang optimal.

---

<sup>93</sup> Sri Wahyuni, M Syukri, and Dian Miranda, "PENINGKATAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL MELALUI PEMBERIAN TUGAS KELOMPOK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN," n.d.